

HUBUNGAN *ISLAMIC PARENTING* DENGAN SIKAP SEKSUAL REMAJA SMP NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA

THE CORRELATION BETWEEN *ISLAMIC PARENTING* AND SEXUAL ATTITUDE OF ADOLESCENT STUDENTS OF STATE JUNIOR HIGH SCHOOL IN YOGYAKARTA CITY

Rizka Putri Aprelia¹, Rahmah²

¹PSIK FKIK, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

²Dosen PSIK FKIK, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

E-mail: rizkaputri971@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Survey yang dilakukan oleh (KPAI,2008) terkait masalah seksual pada remaja di 33 Provinsi di Indonesia didapatkan hasil 97% pernah berciuman dan 21 % pernah melakukan aborsi. Pola asuh orang tua turut menentukan sikap seksual remaja. *Islamic Parenting* adalah pola asuh orang tua yang berdasarkan nilai-nilai Islam, Al-Quran, dan As-Sunnah. *Islamic parenting* mengajarkan kepada orang tua untuk membiasakan anak-anaknya untuk berbuat baik. Dan mengajarkan terkait dengan sikap seksual dari usia dini.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan *Islamic parenting* dengan sikap seksual remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian *descriptive correlational* dengan metode *cross-sectional* menggunakan uji statistik *Spearman*. Yang menggunakan analisis *univariate* dan *bivariate*. Sampel sebanyak 383 orang dengan teknik *random sampling*. Penelitian dilakukan di SMP Negeri Kota Yogyakarta. Data penelitian yang diambil menggunakan instrumen berupa kuesioner *Islamic Parenting* dan kuesioner sikap seksual.

Hasil: Analisa data yang digunakan adalah *Spearman*. Hasil *Islamic parenting* dalam penelitian ini mayoritas tinggi dengan jumlah (82,0%) responden, *Islamic Parenting* dengan frekuensi sedang (18,0%) responden. Dan hasil sikap seksual dalam penelitian ini frekuensi Positif dengan jumlah (86,4%)responden, sikap seksual dengan frekuensi netral (13,6%) responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *significancy (p)* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara *Islamic parenting* dan sikap seksual.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara *Islamic parenting* dengan sikap seksual remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta.

Kata kunci: *Islamic parenting*, sikap seksual, remaja

Abstract

Background of the study: Survey conducted by (KPAI, 2008) related sexual problems in adolescents in 33 Provinces in Indonesia found 97% never kissed and 21% had an abortion. Parenting parents helped determine adolescent sexual attitudes. To prevent those from happening, parenting pattern given to those teenagers will be observed, one of the patterns is Islamic parenting. Islamic parenting is parenting by reinforcing values of Islam, Al Qur'an, and As Sunnah. Islamic parenting teaches parent to make their children accustom in performing good deeds and to give them early sex education.

Objective: To identify the correlation between Islamic parenting and sexual attitude of teenage students of state junior high school in Yogyakarta city.

Methodology: This research is correlational descriptive research with cross-sectional design using spearman statistic test. The sample was 383 people with random sampling. The research was conducted at state junior high school of Yogyakarta. The data of the research was compiled through questionnaire.

Result: Data was analyzed using Spearman test. The result of the research shows that, in majority, Islamic parenting is given in a high frequency amounted at (82,0%) respondents, in average frequency amounted at (18,0%) respondents. The test result indicates that sexual attitude in positive frequency amounted at (86,4%) respondents, sexual attitude in neutral frequency amounted at (13,6%) respondents. From the analysis, the significance value (p) is 0,000 ($p < 0,05$) which means that there is correlation between Islamic parenting and sexual attitude.

Keyword: Islamic parenting, sexual attitude, Adolescent

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa perubahan. Masa remaja biasanya terjadi perubahan baik secara fisik maupun perubahan psikologi. Menurut Jahja (2011) adalah beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja. Pertama peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal. Pada masa ini banyak tekanan yang ditunjukkan pada remaja, misalnya mereka harus lebih mandiri, bertanggung jawab dan lain-lain. Perubahan yang kedua terkait dengan perubahan fisik dan juga kematangan seksual. Tahap perkembangan remaja menengah biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan akan mencari informasi sebanyak mungkin dan akan bersikap dan juga berperilaku sesuai dengan pengetahuannya.

Berdasarkan survei Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2008 mengenai permasalahan seksual pada remaja di 33 provinsi didapatkan hasil 97% remaja pernah menonton film porno, 93,7% pernah berciuman, melakukan *genital stimulation* serta oral seks, 62,7% remaja tidak perawan, 21,2% pernah melakukan aborsi. Data terbaru dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) diketahui sebanyak 32 remaja usia 14-18 tahun tinggal di kota besar di Indonesia seperti di Jakarta, Surabaya, dan Bandung pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan terbukti 62,7% remaja kehilangan perawan saat masih duduk di bangku SMP, bahkan ada 21,2% diantaranya sudah melakukan aborsi (KPAI,2013).

Menurut (BKKBN,2011) diperoleh hasil bahwa lebih dari 80% anak usia 9-17 telah mengakses pornografi melalui situs-situs internet, tercatat 51% remaja di Jabodetabek sudah tidak perawan, Surabaya tercatat 54%, Bandung 47%, Medan 52% dan Yogyakarta 37%. Jumlah aborsi di Indonesia per tahun mencapai 2,4 juta jiwa dan 800 ribu diantaranya terjadi di kalangan remaja.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang dikenal religius. Agama yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan pribadi. Nilai-nilai keagamaan harus kita jadikan tiang utama dalam membentuk imunitas keluarga untuk menghadapi globalisasi. Untuk itu sangat diperlukan pola asuh orang tua yang baik. *Islamic Parenting* adalah pola asuh yang berdasarkan nilai-nilai keIslaman, Al-Quran dan As-Sunnah yang bersifat menyeluruh dan berlangsung terus menerus sehingga *syaksiyah Islamiyah* akan terbentuk (Syifa & Munawaroh dalam Ahdiah 2015).

Islamic Parenting yang dilakukan Nabi Muhammad *Shalallahu alyhi wa sallam* dimulai dari sejak dini hingga remaja. Bagaimana cara mendidik anak yang benar dari dilakukan Nabi Muhammad *Shalallahu alyhi wa sallam* yang pertama adalah memberi suri tauladan yang baik, mempengaruhi akal anak dengan cara menceritakan kisah-kisah nabi terdahulu, menanamkan kebahagiaan, mengajarkan untuk berbakti kepada orang tua, membentuk dan membiasakan aktivitas ibadah anak sampai dengan pendidikan seksual diusia dini (Ginanjari, 2010).

Hasil dari studi pendahuluan peneliti di SMP Negeri di Kota Yogyakarta, terdapat beberapa siswa yang mengatakan bahwa pacaran itu ada yang dilarang oleh orang tuanya dan ada yang diperbolehkan oleh orang tuanya. Dari 10 anak yang diwawancarai 7 diantaranya sudah memiliki pacar dan dilarang oleh orang tuanya, 1 orang anak memiliki pacar dan di ijinakan oleh orang tua nya tetapi harus mengetahui batasan-batasannya, serta 2 anak tidak memiliki pacar karena orang tua melarang untuk pacaran. Alasan kedua peneliti pada SMP negeri yang ada di Yogyakarta mendapatkan pelajaran agama Islam hanya 2 jam dalam seminggu. Alasan ketiga adalah siswa siswi SMP Negeri di Yogyakarta masih ada yang berpakaian pendek dan tidak mengenakan kerudung. Selain itu antara siswa laki-laki dan perempuan juga tidak dipisah kelasnya.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan *Islamic Parenting* dengan sikap seksual remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta.

Metode

Metode penelitian *Deskriptif Corelational* dengan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu untuk mengetahui hubungan *Islamic Parenting* dengan terhadap sikap seksual remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri di Kota Yogyakarta yang berjumlah 9284 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster sampling*. *Cluster sampling* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan mengelompokkan sampel berdasarkan wilayah (Nursalam,2013). Setelah itu sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini siswa-siswi SMP Negeri A, SMP Negeri B, SMP Negeri C, SMP Negeri D Kota Yogyakarta yang berjumlah 383 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yaitu kuesioner *Islamic parenting* dan sikap seksual. Kuesioner *Islamic Parenting* dibuat sendiri oleh peneliti Kuesioner sikap seksual di adopt dan di modifikasi dari Buku Kapita Selekt. Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan korelasi *product moment* dan *conbrach's alpha*. Analisa data terdiri dari analisa univariat dan abivariat. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji statistik *Speraman*.

Hasil

Tabel 1, Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dan usia Responden Siswa-Siswi SMP Negeri di Kota Yogyakarta (n=383)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	150	39,2
Perempuan	233	60,8
Usia		
12 tahun	11	2,9
13 tahun	134	35,0
14 tahun	205	53,5
15 tahun	30	7,8
16 tahun	3	0,8
Total	383	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa jenis kelamin dalam penelitian ini sebagian besar adalah perempuan yaitu 233 responden (60,8%). Jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 150 responden (39,2%). Dan usia dalam penelitian ini sebagian besar adalah remaja berusia 14 tahun dengan jumlah 205 responden (53,5%). Responden dengan usia 13 tahun berjumlah 134 responden (35,0%), usia 15 tahun dengan jumlah 30 responden (7,8%). Usia 12 tahun dengan jumlah 11 responden (2,9%). Dan usia 16 tahun dengan jumlah 3 responden (0,8%).

Tabel 2, Distribusi Frekuensi *Islamic Parenting* Responden Siswa-Siswi SMP Negeri di Kota Yogyakarta (n=383)

<i>Islamic Parenting</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	314	82,0
Sedang	69	18,0
Rendah	0	0
Total	383	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa *Islamic parenting* dalam penelitian ini mayoritas tinggi dengan jumlah 314 responden (82,0%), *Islamic Parenting* dengan frekuensi sedang 69 responden (18,0%).

Tabel 3, Distribusi Frekuensi Sikap seksual Responden Siswa-Siswi SMP Negeri di Kota Yogyakarta (n=383)

Sikap Seksual	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	331	86,4
Netral	52	13,6
Negatif	0	0
Total	383	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa sikap seksual dalam penelitian ini frekuensi Positif dengan jumlah 331 responden (86,4%), sikap seksual dengan frekuensi netral 52 responden (13,6%).

Tabel 4, Distribusi Hasil Hubungan *Islamic Parenting* dengan sikap seksual remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta

Sikap seksual	Islamic parenting		
	r	p	n
	0,211	0,000	383

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4. dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *Islamic Parenting* dengan sikap seksual remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta dengan nilai $P = 0,000$ dengan kekuatan korelasi lemah (0,211) dan arah korelasi positif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri di Kota Yogyakarta diketahui ada hubungan antara *Islamic Parenting* dengan sikap seksual remaja dengan hasil analisis korelasi *Spearman* diperoleh nilai 0,211 ($P < 0,05$). *Islamic Parenting Skill* adalah pola asuh yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, Al-quran, dan As-sunah bersifat menyeluruh yang berlangsung terus menerus sehingga *syakhiah Islamiyah* akan terbentuk (Syifa & Munawaroh dalam Ahdia, 2011).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Robi'atul (2016). Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap seksual remaja. Tetapi ada faktor –faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh, Penggunaan pola asuh ini memberikan sumbangan dalam

mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku sosial pada anak. Pola asuh yang diberikan orang tua pada anak berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal, misalnya latar belakang keluarga orangtuanya, usia orangtua dan anak, pendidikan dan wawasan orangtua, jenis kelamin orangtua dan anak, karakter anak dan konsep peranan orangtua dalam keluarga. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal, misalnya adalah tradisi yang berlaku dalam lingkungannya, sosial ekonomi lingkungan, dan semua hal yang berasal dari luar keluarga tersebut yang bisa mempengaruhi keluarga tersebut dalam menerapkan suatu bentuk pola asuh.

Hasil penelitian Liasusanti (2013) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi, dengan begitu responden bisa dikatakan mampu dalam menghargai, mengendalikan dan mengelola perasaan yang timbul dalam dirinya ataupun orang lain sehingga sikap seksualitas yang timbul dalam dirinya dalam kategori baik.

Selain itu kematangan emosi setiap individu yang berbeda-beda juga akan berpengaruh kepada sikap yang akan muncul. Hal ini di dukung pendapat Ali dan Ansori (2008) bahwa kematangan emosi remaja dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman dan kebudayaan masing-masing individu. Selain itu ada juga aspek-aspek perkembangan pada masa remaja seperti :

Perkembangan fisik terjadi perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat badan, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai berubah dari tubuh kanak-kanak menjadi tubuh orang dewasa yang mempunyai ciri ialah kematangan. Perubahan fisik struktur otak semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif (Yusuf, 2011).

Perkembangan kognitif salah satu bagian perkembangan kognitif masa kanak-kanak yang belum sepenuhnya ditinggalkan oleh remaja adalah kecenderungan cara

berfikir egosentrisme. Egosentrisme adalah ketidakmampuan melihat suatu hal dari sudut pandang orang lain. Cara berfikir egosentrisme dikenal dengan istilah *personal fable* adalah keyakinan remaja bahwa diri mereka unik dan tidak terpengaruh oleh hukum alam (Papalia Olds dalam Yusuf, 2011).

Perkembangan kepribadian dan sosial. Perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik, sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja ialah pencarian identitas diri. Perkembangan sosial pada remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibandingkan orangtua (Yusuf, 2011).

Kepribadian merupakan kondisi internal remaja. Karakter akan berangsur-angsur terbentuk dipengaruhi kebutuhan, sikap, minat maupun tujuan pribadi. Kepribadian *ekstrovert* adalah kepribadian yang lebih dipengaruhi oleh dunia objektif, berorientasi pada dunia luar. Pikiran, perasaan, serta tindakannya lebih banyak ditentukan oleh lingkungan. Memiliki karakteristik suka bergaul, ramah, suka mengikuti kata hati, dan suka mengambil resiko. Sedangkan kepribadian *introvert* adalah kepribadian yang lebih dipengaruhi oleh dunia subjektif, berorientasi ke dalam dengan karakteristik watak yang tenang, pendiam, suka menyendiri, suka termenung, dan menghindari resiko (Sarwono, 2012).

Hasil penelitian Wise (2012) mengatakan *Islamic parenting skill* bertujuan untuk membimbing anak dalam merumuskan nilai-nilai moral dalam kehidupan. Nilai moral pada hakikatnya merupakan ajaran-ajaran peraturan baik lisan atau tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak. *Islamic Parenting* juga mengutamakan pendidikan keimanan, dimana keimanan merupakan fondasi kokoh bagi pendidikan-pendidikan lainnya

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai hubungan *Islamic Parenting* dengan sikap seksual remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta adalah Sebagian besar siswa-siswi di SMP Negeri Kota Yogyakarta berjenis kelamin perempuan dengan usia 14 tahun dan sebagian besar memiliki gambaran *Islamic Parenting* dengan kategori tinggi. Gambaran sikap seksual remaja di SMP Negeri Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri di Kota Yogyakarta memiliki sikap yang positif. Terdapat hubungan antara *Islamic Parenting* dengan sikap seksual remaja SMP Negeri di Kota Yogyakarta. Orang tua diharapkan menjadi teladan yang baik bagi remaja, memberikan pengarahan dan pengawasan kepada remaja sebagai usaha untuk membentuk anak khususnya remaja agar memiliki akhlaq yang baik dan terhindar dari sikap seksual yang menyimpang.

Referensi

- Ahdiah, N. (2015). *Hubungan Islamic Parenting dengan kecerdasan spiritual pada anak kelas 5 sekolah dasar di kelurahan Tamantirto*. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu
- Ali, Muhammad & Muhammad Asrori. (2008). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta didik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ginanjari, A. (2010). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Ourient The ESQ Way 165 jilid 1*. Jakarta: Arga Tilanta
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana

- Liasusanti, Efri. 2013. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional Spiritual (ESQ) dengan Sikap Seksualitas Remaja pada Mahasiswa PSIK UMY Angkatan 2012*. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu
- Nursalam.(2013).*Metedologi Penelitian Ilmu Keperawatan edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Robiatul.(2016). *Hubungan Tipe Pola Asuh Orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Islam Samarinda*. Jurnal PSIKOBORNEO, volume 4, no 4, 2016 : 702-710
- Sarwono. W.S. (2012). *Psikologi Remaja cetakan15*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Wise, S. Sanson, A., & Australian Institute of Family Studies. (2012). *Child care in cultural context: Issues for new research*. Melbourne VIC: Australian Institute of Family Studies.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.